

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian akan membahas mengenai desain penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, definisi operasional dan pengukuran variabel, serta metode analisis yang digunakan.

A. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *asosiatif*, yaitu untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, laba/rugi tahun berjalan, jenis industri, *audit complexity* dan ukuran KAP sebagai variabel independen terhadap *audit report lag* sebagai variabel dependen. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis, sedangkan sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan LQ45 periode 2016-2018 yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.

B. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2012:115) mengemukakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Teknik penelitian ini menggunakan metode sensus yang merupakan metode dengan mengambil populasi. Populasi dalam

penelitian ini adalah seluruh perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2018.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012:116). Sampel adalah bagian dari populasi yang terpilih menjadi objek yang akan diteliti. Sampel penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel perusahaan yang akan diteliti dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*, yaitu sampel yang dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Sample perusahaan berupa data *time series*. Data *time series* adalah jenis data yang dikumpulkan menurut urutan waktu dalam suatu rentang waktu tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut periode 2016-2018.
- 2) Laporan keuangan tahunan perusahaan disajikan dalam satuan mata uang rupiah.
- 3) Laporan keuangan tahunan perusahaan yang memuat data yang dibutuhkan

C. Data dan Sumber Data

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan pada

wabside resmi perusahaan yang menjadi sampel dan laporan keuangan tahunan dari www.idx.co.id.

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data yang digunakan dalam penelitian. teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu;

1. Studi Pustaka

Data sekunder yang dalam penelitian ini dikumpulkan melalui artikel, jurnal, penelitian terdahulu yang sesuai dengan teme penelitian.

2. Studi Dokumentasi

Pengumpulan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan periode 2016-2018 dari www.idx.co.id.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Dengan kata lain variabel dependen merupakan variabel utama yang menjadi faktor yang berlaku dalam investigasi (Sekaran, 2006: 116). Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *audit report lag*. Audit report lag dihitung dengan menggunakan jumlah hari dari akhir tahun keuangan (31 Desember) sampai saat auditor menandatangani laporan keuangan perusahaan tertentu (Rusmin dan Evans, 2017).

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat (variable dependen), entah secara positif atau negatif (Sekaran, 2006: 117). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur berdasarkan total asset, rata-rata total asset, jumlah penjualan, serta rata-rata total penjualan dan ekuitas. Menurut Kartika (2009:14), perusahaan yang memiliki ukuran besar lebih konsisten dalam ketepatan waktu pelaporan audit dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya adalah manajemen perusahaan besar memberikan insentif untuk mengurangi audit report lag karena perusahaan besar diawasi secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dari pemerintah, dan pihak pihak lain yang berkepentingan terhadap informasi yang ada dalam laporan keuangan tersebut.

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk logaritma. Pengukuran *size* akan diukur dengan cara:

$$Size = \log N (\text{Total Aset Perusahaan})$$

b. Laba/Rugi tahun berjalan

Laba / rugi tahun berjalan suatu perusahaan adalah besarnya laba/rugi yang didapatkan perusahaan selama tahun operasi perusahaan tersebut.

Besarnya laba/rugi tahun berjalan didapat dari hasil penjualan total, dikurangi dengan biaya produksi, biaya lain-lain, serta pajak. Jika hasilnya surplus, maka perusahaan mendapatkan laba, namun sebaliknya jika hasilnya defisit, maka perusahaan mengalami rugi di tahun tersebut. Besarnya laba/ rugi tahun berjalan, dapat dilihat dari Laporan Laba / Rugi sebuah perusahaan.

Laba/rugi tahun berjalan diukur menggunakan dummy. Untuk perusahaan yang mengalami rugi diberi kode 1 dan untuk perusahaan yang tidak mengalami rugi diberi kode 0.

c. Jenis Industri

Jenis industri dibagi menjadi 2 (dua) yaitu jenis industri finansial dan non finansial. Perusahaan yang tergolong perusahaan finansial memiliki mayoritas aset yang berbentuk nilai moneter sehingga lebih mudah diukur dibandingkan dengan aset yang berbentuk fisik sehingga diduga akan mengalami audit report lag lebih pendek dibandingkan jenis industri yang lain. Variabel jenis industri pada penelitian ini diukur menggunakan variabel dummy. Perusahaan yang tergolong ke dalam perusahaan finansial diberi kode dummy 1, dan sebaliknya apabila perusahaan termasuk golongan non finansial diberi kode dummy 0.

d. *Audit Complexity*

Konsentrasi pemilikan yang tinggi atau perusahaan milik keluarga dapat diperkirakan memiliki lag yang relatif singkat dibandingkan perusahaan lain dimana struktur kepemilikan lebih beragam atau bukan

milik keluarga. *ACOM (audit complexity)* = banyaknya cabang atau anak perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan yang diaudit.

e. Ukuran KAP

Auditor yang memiliki afiliasi dengan KAP asing terutama KAP yang termasuk golongan *The big four* memiliki *brand name* yang mendorong auditor untuk menyediakan audit yang berkualitas, efektif, dan efisien. Afiliasi Kantor Akuntan Publik diklasifikasikan menjadi 2 (dua), yaitu KAP *the big four* dan KAP non *the big four*. Kantor Akuntan Publik yang termasuk golongan *the big four* diduga dapat menyelesaikan proses audit lebih cepat dibandingkan KAP yang tidak termasuk golongan *the big four*. Dalam penelitian ini, Ukuran KAP diukur dengan menggunakan variabel dummy. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP *the big four* diberi kode dummy 1 serta perusahaan yang menggunakan jasa KAP non *the big four* diberi kode dummy 0.

F. Metode Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum (Ghozali, 2012: 19). Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Masalah yang umum terjadi dalam model regresi linier berganda yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas. Maka, dilakukan uji asumsi klasik mengenai keberadaan masalah tersebut.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya memiliki distribusi normal. Uji *Kolmogrov-Smirnov* yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas dengan kriteria, jika $Sig > 0,05$ maka data terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi anatar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Adanya multikolinearitas mengakibatkan koefisien regresi variabelnya tidak tertentu dan kesalahan standar tidak terhingga (Ghozali, 2011). Hal tersebut dapat diuji dengan melihat *tolerance value (TV)* dan lawannya nilai *variance inflation factor (VIF)*. Suatu model regresi yang terdapat multikolinearitas apabila $TV < 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$.

c. Uji Autokolerasi

Menurut Ghozali (2011) uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) jika terjadi maka dinamakan problem

autokorelasi. Autokorelasi timbul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain.

Penelitian ini menggunakan metode *Run Test* untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, dimana interpretasi penilaiannya dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $< 0,05$ maka terdapat autokorelasi.
- 2) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ maka tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, tetapi kebanyakan data *cross section* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran. Penelitian ini menggunakan uji Gletser untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan: Tidak terjadi heteroskedastisitas, jika nilai probabilitas $> 0,05$ (Ghozali, 2011).

e. Analisis Regresi Linear Berganda

Uji hipotesis menggunakan metode analisis regresi berganda (*Multiple Linier Regression Method*). Analisis ini digunakan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap

variabel dependen. Model persamaan regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5$$

Dimana:

Y : *Audit Report Lag*

α : Konstanta

X_1 : Ukuran Perusahaan = SIZE

X_2 : Laba/Rugi tahun berjalan = L/R

X_3 : Jenis Industri = JI

X_4 : *Audit Complexity* = ACOM

X_5 : Ukuran KAP = UKAP

ε : Error

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit* nya. Secara statistik, dapat diukur dari uji simultan (uji F), nilai koefisien determinansi (R^2) dan uji parsial (uji t).

f. Uji Ketepatan Model

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F juga menentukan bahwa model regresi *fit* atau tidak. Pada dasarnya uji Statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model penelitian mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Adapun kriteria pengujian F sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi statistik $F > 0,05$ maka model penelitian tidak *fit*, sehingga kelima variabel secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi statistik $F < 0,005$ maka model penelitian dinyatakan *fit*, sehingga kelima variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinan (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan nilai Adjusted (R^2) yaitu anatar 1 dan 0 dengan kriteria apabila R^2 mendekati 1 maka hasil tersebut mengindikasikan korelasi yang kuat antar variabel bebas dengan variabel terikat sedangkan jika hasil R^2 mendekati 0 berarti korelasi yang lemah antar variabel bebas dengan variabel terikat.

c. Uji Hipotesis (Uji T)

Menurut Ghazali (2011), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan probabilitas signifikansi 0,05. Dalam penelitian

ini menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Adapun kriteria pengujian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sign $> 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai sign $< 0,05$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen